

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu alternatif pencapaian masyarakat Indonesia yang sejahtera adalah bagaimana dari sistem pendidikan yang dapat mengendalikan fungsi otak dan hati, khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan yang memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Sejalan dengan itu Uus Ruswandi (2009:1) berpendapat Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai potensi , minimal potensi pendengaran, penglihatan, dan hati. Islam sebagai agama yang berpedoman kepada kitab suci Al- Quran dan Hadist sangat memperhatikan aspek kualitas pendidikan. Sebagaimana terdapat dalam (QS Az-Zariat:56) “ *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku*”. Dalam memahami kembali tujuan pendidikan sesungguhnya berpedoman terhadap tujuan dari manusia itu diciptakan.

Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995:78) mendefinisikan ‘model pembelajaran’ sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik tidak hanya bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima. Akan tetapi siswa siswa bisa

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ciptakan suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Adapun Hak dan kewajiban Peserta Didik dalam pembelajaran dinyatakan oleh Suryo Subroto ( 2008 : 208 ) sebagai berikut :

- a. Hak Peserta Didik
  - 1. Menerima pelajaran
  - 2. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
  - 3. Menggunakan fasilitas yang ada
  - 4. Memperoleh bimbingan
- b. Kewajiban Peserta Didik
  - 1. Hadir pada waktunya
  - 2. Mengikuti pelajaran dengan tertib
  - 3. Mengikuti Ujian, atau kegiatan lain yang ditentukan sekolah

Oemar Hamalik (239: 2006) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- 1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan di Indonesia adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi dari pada membekali diri peserta Didik dari sudut kompetensi. Pendidikan adalah membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing. Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas beserta survey yang peneliti lakukan di SMA Terpadu Baiturrahman pada tanggal 20 November 2015. SMA Terpadu Baiturrahman merupakan sekolah Boarding School yang berada dibawah yayasan pondok pesantren Baiturrahman . SMA Terpadu Baiturrahman ini beralamat di Kampung Bojong, Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung .

Letak sekolah Baiturrahman berada di daerah pegunungan yang masih asri sehingga memberikan kenyamanan tersendiri bagi peserta didik dalam menimba ilmu tanpa terganggu dengan kebisingan kota . bukan hanya kebisingan kota , tetapi juga terhindar dari hingar bingar dan gaya hidup kota yang cenderung Hedonis .

Adapun sistem kurikulum yang dijalankan, yakni memadukan dua kurikulum : yaitu, Kurikulum Tingkat satuan pendidikan ( KTSP) dan kurikulum Yayasan ( Diniyah dan Soft skills) . Berikut ini kurikulum khusus yayasan Baiturahman :

a. Diniyah

1. Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Muhadatsah (hiwar)
2. Tafsir Quran (Ibnu Abbas, Jalalain, Ibnu Katsir, Fii Zhilalil Quran)
3. Hadits (Arbain An-Nawawi, Ryadhu Shalihin, Shahih Muslim, Mushtholahul Hadits)
4. Fiqih (Adzkar An-Nawawi, Fiqh As-Sunnah, Ushul Fiqh)
5. Aqidah Islam
6. Akhlaq Islam
7. Tarikh

b. Soft skills/Pembelajaran Khusus

1. PPS (program Pengabdian Santri kepada masyarakat)
2. Munaqosah (membuat dan mempresentasikan karya Ilmiah)
3. Muhadharah (pentas seni/ajang pencarian bakat dan penumbuhan kepercayaan diri)
4. *Out Bond Training*
5. Agribisnis

SMA Terpadu Baiturrahman ini memiliki beberapa keunggulan tersendiri dari proses pembelajarannya yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah – sekolah lainnya. Proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah adanya sidang Munaqosah, disini peserta didik kelas XI ditugaskan membuat karya ilmiah yang nantinya diuji oleh dua penguji. Adapun penguji tersebut berasal dari orang tua peserta didik yang berkecimpung

di Dunia pendidikan. Dari hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum dikatakan saat Munaqosyah penguji dari orang tua peserta Didik yang berkecimpung di Dunia Pendidikan rata – rata lulusan S2 dan bahkan pernah ada Profesor yang menjadi penguji.

Dari Sidang Munaqosah ini peserta didik belajar aktif dan percaya diri dalam belajar, yang biasanya ketika di kelas Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didiknya. Maka dalam proses pembelajaran Munaqosah ini peserta didik dilatih untuk bisa aktif dalam berbicara dan percaya diri dalam belajar.

Dari uraian diatas, penelitian ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui dari tahap perencanaan dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran *Soft skills* dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “***Model Manajemen Pembelajaran berbasis Soft skills di SMA Terpadu Baiturrahman Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung***” .

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Latar Alamiah di SMA Terpadu Baiturrahman?
2. Bagaimana perencanaan Pembelajaran *Soft Skills* di SMA Terpadu Baiturrahman
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Soft Skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?
4. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Soft skills* di SMA Terpadu Baiturrahman ?
5. Bagaimana kriteria penilaian dan hasil dari Pembelajaran *Soft Skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui latar alamiah SMA Terpadu Baiturrahman?

- b. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Soft skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?
  - c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Soft Skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?
  - d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Soft skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?
  - e. Untuk mengetahui penilaian dan hasil pembelajaran *Soft skills* di SMA Terpadu Baiturrahman?
  - f. Memberikan masukan kepada SMA Terpadu Baiturrahman dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pendidikan?
2. Kegunaan Penelitian
- a. Memberikan Pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan model pembelajaram Khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam model pembelajaran

#### **D. Kerangka Pemikiran**

##### **1. Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Soft Skills**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar ( Abdul majid, 2015:13)

Adapun Manajemen adalah sebagai proses meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga atau yang berada di atas maupun dibawah posisi oprasional seseorang ( Iwa, 1986:13)

Sedangkan *Soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain. Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kapp dan Hamilton (2006) menekankan bahwa pembelajaran *soft skills* memerlukan pengorganisasian belajar jangka panjang agar mencapai tahap sukses. Model manajemen pembelajaran berbasis *Soft skills* adalah pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan *Soft skills* atau potensi peserta didik baik secara terprogram ataupun standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang ditekankan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan (Rusman, 2010:322).

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer (1983), peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas.

Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer (1983) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. (Rusman, 2010:353-354).

Disamping itu pembelajaran harus mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik. (Rusman, 2010: 137).

Perubahan paradigma juga harus terjadi bahwa pada kondisi sekarang ini, peran guru harus menjadi fasilitator yang dapat membantu siswanya dalam belajar. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal salah satunya dalam pembelajaran PAKEM dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan karya, gagasan, pendapat, ide, atau hasil penemuannya dengan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. ( Rusman, 2010:323)

Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor penunjang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern. Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor- faktor itu dapat meningkatkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Atas dasar uraian diatas, unsur yang terdapat pada model manajemen pembelajaran Berbasis *Soft skills* adalah meliputi seluruh unsur yang membuat peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran saja, akan tetapi menguasai pembelajaran yang membantu kematangan emosional pribadi peserta didik.

Dalam penelitian ini model manajemen pembelajaran berbasis *Soft skills* akan dikaji meliputi: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat, serta hasil dari model manajemen pembelajaran berbasis *Soft skills* dalam peningkatan proses pembelajaran.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (enity). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan- kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

- (1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman ;

- (2) Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan
- (3) Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.  
(Moleong:2007:8)

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan SMA Terpadu Baiturrahman Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung sebagai setting penelitian.

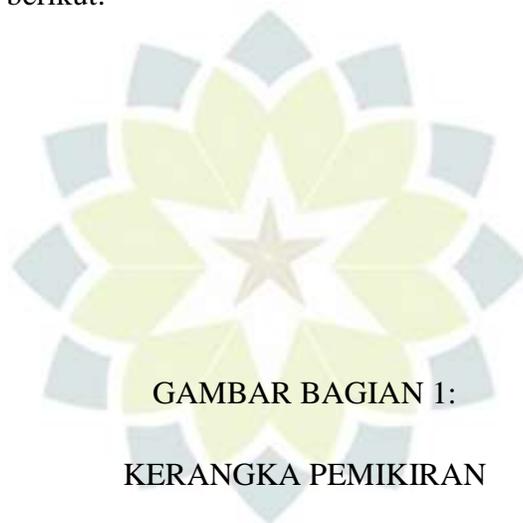
Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dan teori kebudayaan sebagai landasan afiliasi ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistematisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif model pembelajaran berbasis *Soft skills* di SMA Terpadu Baiturrahman. Kajian ini terkait dengan ide dan alasan dipilihnya suatu Model Manajemen pembelajaran Berbasis *Soft skills* serta konsepnya; aktifitas kegiatan pelaksanaannya, dan hasil produk yang telah dicapainya.

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperhambat terhadap pelaksanaan pendidikan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor- faktor itu dapat meningkatkan ssebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien

dalam mendidik para peserta didik. Kajian mengenai faktor- faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru faktor- faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor- faktor yang menghambatnya.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan seperti pada halaman berikut:

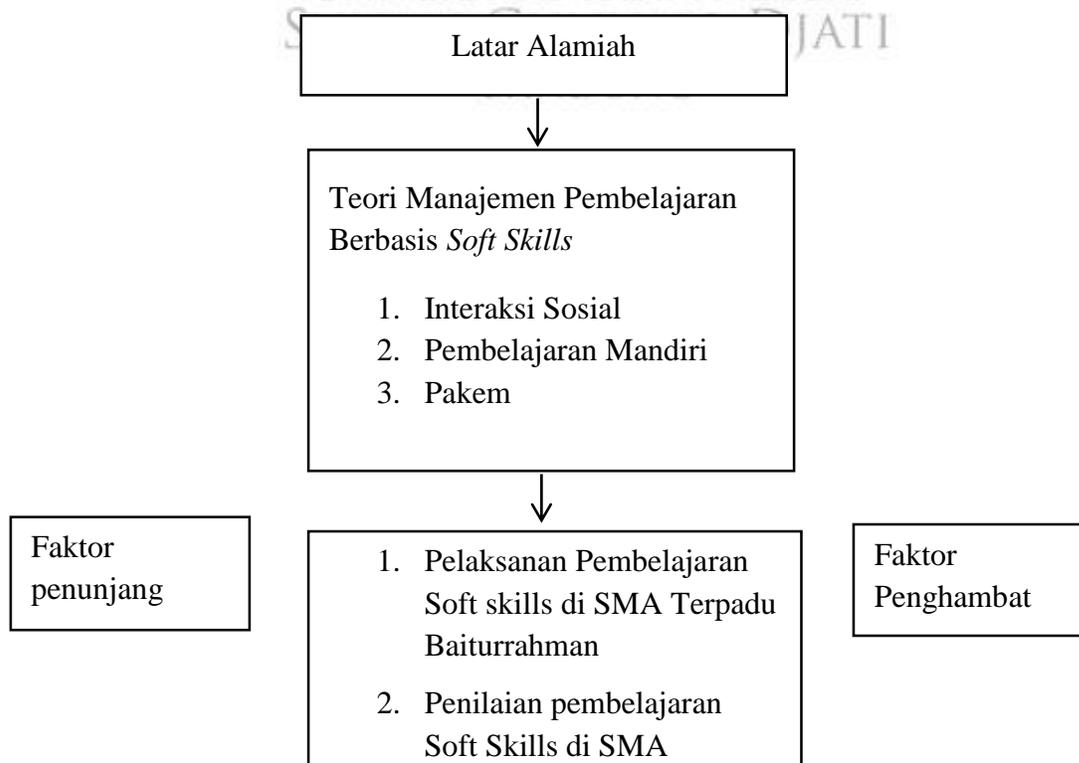


GAMBAR BAGIAN 1:

KERANGKA PEMIKIRAN

MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SOFTSKILLS

DI SMA TERPADU BAITURRAHMAN KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG





## **E. Langkah – langkah Penelitian**

Dalam langkah penelitian ini akan dijelaskan tahapan langkah yang akan dilakukan yaitu, menentukan jenis data, menentukan sumber data, menentukan metode dan teknik pengumpulan data, menentukan teknik dan tahapan analisis data, dan teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut :

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dengan jenis penulisan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002:5).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexi J. Moleong, 2000:3)

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi pelaksanaan pembelajaran *Soft skills*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama peserta didik, profil SMA Terpadu Baiturrahman ciparay, serta foto-foto kegiatan pembelajaran soft Skills di SMA Terpadu Baiturrahman.

## **2. Lokasi Penelitian**

Yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMA Terpadu Baiturrahman yang berada di jl. Rancakole kampung bojong Desa. Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupten Bandung. Alasan peneliti memilih SMA Terpadu Baiturrahman salah satunya karena peneliti memiliki kenalan dari salah satu guru di SMAT Baiturrahman. SMA Terpadu Baiturrahman juga termasuk kedalam salah satu lembaga pendidikan unggulan dan berkualitas sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang mencukupi , dan adanya kesesuaian dengan kajian yang diteliti, serta adanya persetujuan dari pihak sekolah agar peneliti dapat melakukan penelitian di SMA Terpadu Baiturrahman.

## **3. Sumber Data**

Menurut Lofland (1984) sebagaimana yang dikutip oleh lexi J. Moleong ( Moleong, 2007 : 157 ) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain –lain. Kata- kata dan tindakan orang- orang yang ada di SMA Terpadu Baiturrahman yang dapat diamati atau

diwawancarai lalu dicatat melalui catatan tertulis , partisipasi peneliti dan rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama.

Didalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan ( purposive sample) . Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tidak ditentukan dari mana dan dari siapa peneliti memulai, tetapi bila hal tersebut sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling bola salju / *Snow ball* process yaitu mulai dari satu semakin lama semakin banyak, jadi dari informan kunci tersebut peneliti mencari subjek – subjek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh karna sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat ( Suharsimi Arikunto 2010 : 23 ).

Penelitian dalam manajemen pembelajaran berbasis *Soft skills* ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian ini guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah
- b. Bagian Kurikulum
- c. Guru
- d. Informan / direkomendasi

Kemudian sumber data pelengkap yang dibutuhkan berupa dokumen seperti lembar kegiatan – kegiatan pembelajaran Peserta didik.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuan pengumpulan data ini sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama (M. Farid Nasution, 1993:17). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran Soft Skills di SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay yang meliputi lokasi/tempat penelitian, proses pelaksanaan manajemen pembelajaran, kondisi murid dalam mengikuti dalam proses belajar mengajar, kondisi murid setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (M. Iqbal Hasan, 2002:85)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam tentang profil sekolah dan manajemen pembelajaran Soft Skills di SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay. Adapun sebagai sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay. Untuk mendapatkan informasi tentang profil SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay.

- 2) Guru SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay. Untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran Soft Skills yang diterapkan di SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay.
- 3) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pemerolehan data dalam penulisan skripsi ini, diantaranya peserta didik dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran Soft skills.

#### c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen (M. Iqbal Hasan,2002:87).Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2002:135).

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah manajemen pembelajaran Soft Skills dan kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## 5. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah diperoleh, maka menganalisis data tersebut.

Dalam analisis ini, peneliti memakai teknik analisis.

#### a. Analisis Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan (Lexi J. Moleong, 2004:217). Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang manajemen pembelajaran Soft Skills di SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay.

b. Analisis sajian data

Analisis merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan/ tindakan yang disusulkan (Rosdakarya, 2004:217). Dengan kata lain dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh, dipilih data yang diperlukan. Dan data itu erat hubungannya dengan tujuan pendidikan.

c. Analisis Verifikasi

Analisis ini menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menjelaskan alur kausalnya, sehingga diajukan proposisi yang terkait dengannya. Lebih jelasnya data

yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik suatu kesimpulan secara induktif.

## 6. Uji keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggung jawabkan, dengan proses keteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik

pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal dilokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan lama 3 bulan, yaitu sejak tanggal 17 desember 2015 sampai 17 Maret 2016
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri – ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran softskills di SMA Terpadu Baiturrahman, mencatat serta merekam hal- hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus
- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan pada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dis informasi dalam melakukan penelitian ini
- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian

- e. Analisis negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh- contoh serta kasus –kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembanding.
- f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak- banyaknya terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak kepala sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (pihak kepala sekolah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteili.
- g. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat dilokasi.
- h. Auditing untuk kriteria ketergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor ( pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul
- i. Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang yang Terpadu Baiturrahman bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau surat pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari kepala sekolah

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Model Manajemen Pembelajaran berbasis Soft skills ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. SKRIPSI yang berjudul pengembangan Soft skills siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, upaya membentuk karakter siswa yang bisa dikembangkan dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Skripsi ini disusun oleh Khadiqoh Zakiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
2. JURNAL yang berjudul Pengembangan Soft skills melalui pembelajaran pendidikan Konsumen, Softskills merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri yang meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. ditulis oleh Enny Zuhni Khayati. Universitas Negeri Yogyakarta
3. JURNAL yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills untuk siswa SMK. Era global menuntut sumber daya manusia yang memiliki daya saing, adaptif dan antisipatif, mampu belajar, terampil, mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Profil tenaga kerja yang dibutuhkan pasar adalah yang kuat pada aspek *soft skills* dan *hard skills*. Ada tiga alternatif model pendidikan yang memadukan *soft skills* dan *hard skills*, yaitu (1) aspek *soft skills* dan *hard skills* dilaksanakan di sekolah (2) aspek *soft skills* dilaksanakan di sekolah, sedang *hard skills* dilaksanakan bersamaan praktik kerja di DUDI; atau (3) aspek *soft skills* dilaksanakan di sekolah, sedang aspek *hard skills* ketika praktik kerja di *teaching factory*. Di tulis oleh Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2012

4. Jurnal berjudul Peningkatan Soft Skills siswa SMP melalui pembelajaran Generatif, Penelitian menerapkan desain kuasi eksperimen. Sampel terdiri atas 191 orang siswa kelas VIII pada tiga SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang mewakili level sekolah. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) ada perbedaan pencapaian, peningkatan soft skills siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan soft skills. Di tulis oleh La Moma. FKIP Universitas Pattimura Ambon.
5. Buku yang berjudul dari Karya Tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills, Tulisan Ilmiah adalah tulisan yang menyajikan pengetahuan tentang kebenaran, dalam arti pengetahuan yang sesuai dengan objeknya. Ditulis oleh Iyo Mulyono, Bandung 2011.

